MENINGKATKAN MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DENGAN LEMBAR KERJA KOMPETENSI DASAR MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS XI/B AKUNTANSI DI SMK NEGERI 1 BARABAI TAHUN AJARAN 2013/2014

Waras Budi P**urwanto**

SMK Negeri 1 Barabai
wrpur891@yahoo.com

***Abstract**:*

The Purpose of this research is to describe the students motivation and the study response of XI/B-AK to lesson of accounting which can be improved by using student teams achievement division (STAD) as teaching strategy. The approach which used on this classroom action research is qualitative analysis, which emphasizes on the research problem especially in improving the motivation and the study response in accounting. Therefore, the problem can be identified and analyzed then found alternative solutions. The results of the research shows that: (1) the students motivation on improved, (2) the study response on improved while using STAD.

***Key Words:** Motivation, study response, STAD and accounting.*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkat kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya (Keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dana Menengah Nomor 251/C/KEP/MN/2008). Tujuan tersebut maka, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memerluhkan perhatian dari berbagai pihak, karena pendidikan sangat diperluhkan oleh masyarakat dalam menghadapi kehidupan yang sangat kompleks, di mana pendidikan saat ini terus berbenah diri untuk menemukan cara yang terbaik untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga guru dituntut agar menguasai dan kreatif dalam menyiapkan, merancang serta menerapkan berbagai metode pengajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif (Sardiman, 1996: 45). Berdasarkan refleksi pendahuluan terhadap pelaksanaan pembelajaran akuntansi ,Siswa kelas XI/B-AK merasa kesulitan untuk memahami pelajaran Akuntansi, pasif atau kurang bergairah saat proses pembelajaran Akuntansi, sedangkan model pembelajaran masih konvensional yakni ceramah dan selanjutnya tugas mandiri sehingga memberi kesan monoton. STAD adalah salah satu pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 siswa secara heterogen. Siswa secara heterogen yaitu berdasarkan

kemampuan akademis berbeda, jenis kelamin dan suku yang berbeda. Guru mengali pembelajaran dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi pelajaran, kegiatan elompok, presentasi, pelaksanaan kuis dan penghargaan kelompok.

METODE

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian reflektif yang dilakukan untuk memperbaiki atau mencegah persoalan dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan empat tahap yang dilakukan, terdiri dari perencanan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. (Suharsimi Arikunto, dkk, 2006: 16). Uraian tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

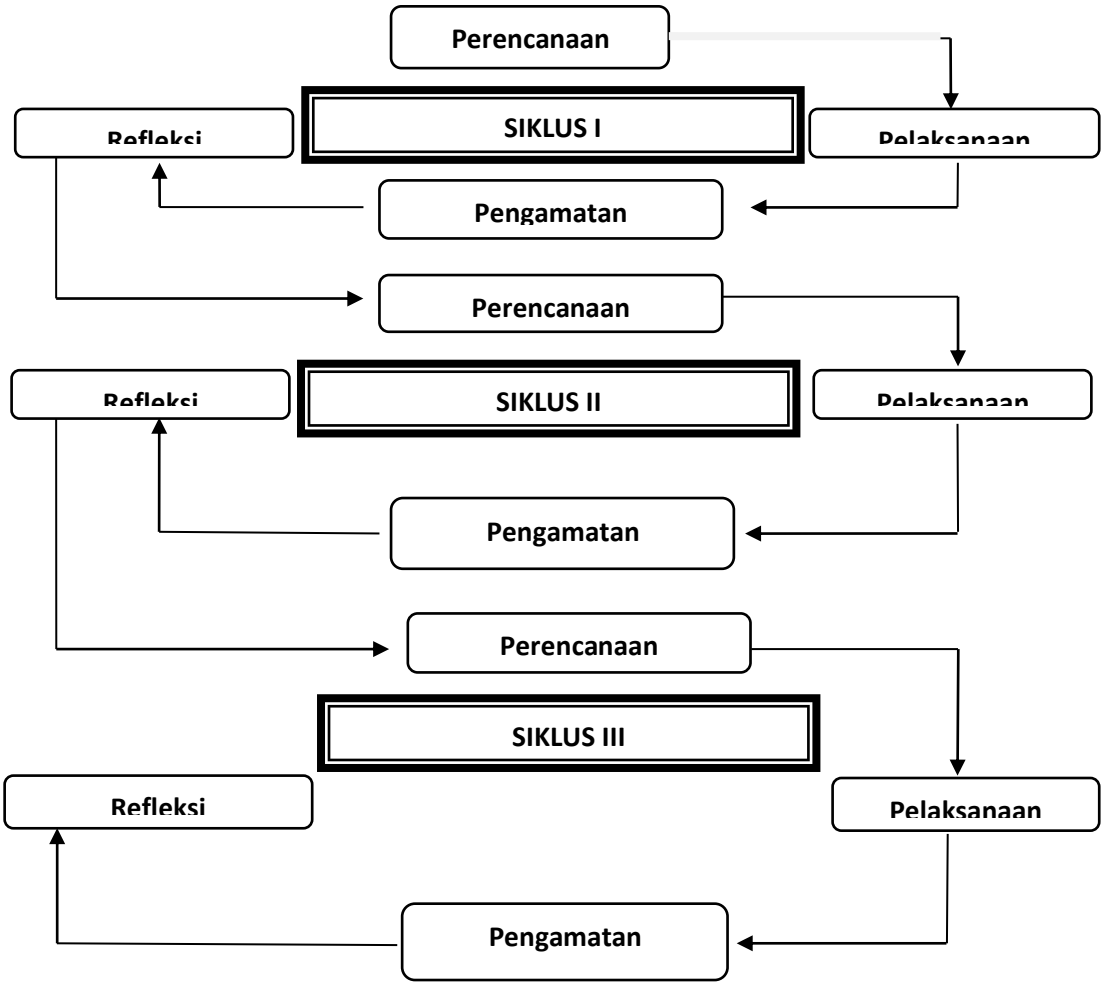

Bagan : 3.2 Bentuk dan strategi penelitian
(sumber: Suharsimi Arikunto, dkk, 2006: 16)

Penelitian tindakan ini terdiri dari 2 siklus yang dilaksanakan SMK Negeri 1 Barabai di jalan Mualimin No 124 RT IX RW 04 Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai tengah. Subyek penelitian sebanyak 36 siswa.

Prosedur Pengolahan dan analisis data

1. Pengumpulan dan kategori data

   Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis pengamatan keterlaksanaan skenario pembelajaran, motivasi dan minat belajar terhadap kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan lembar kerja. Hal ini berguna untuk menentukan seberapa besar penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan lembar kerja dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

   Penilaian motivasi belajar siswa dilakukan dengan cara nontes. Dimana pada setiap keterlaksanaan dari aspek yang diamati oleh 2 observer pada saat pembelajaran berlangsung serta diberi skor penilaian menurut keterlaksanaan pada masing-masing kelompok.

   Sedangkan untuk mengetahui minat belajar siswa maka teknik analisis data menggunakan Angket. Siswa diberi kesempatan untuk memberikan masukan atau saran pada angket yang dibuat oleh peneliti. Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan responden tentang minat siswa terhadap mata pelajaran Akuntansi setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan lembar kerja.

2. Interpretasi

   Penilaian skor perkembangan siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD ditentukan dengan cara menghitung perolehan hasil point motivasi dan minat siswa.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah adanya peningkatan motivasi dan minat belajar setelah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan lembar kerja yaitu:

1. Motivasi siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan lembar kerja siswa kelas XI/b Akuntansi minimal baik.
2. Minat siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan lembar kerja siswa kelas XI/b Akuntansi minimal baik.

HASIL PENELITIAN

Student Team Achievement Divison (STAD) adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran secara kelompok. Penyajian materi pembelajaran dilakukan melalui pemberian modul dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan dikerjakan oleh siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif.

1. Siklus Pertama

a. Rencana Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan Rencana Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, Instrumen penilaian seperti soal dan kunci jawaban, Hal ini sesuai dengan indikator yang akan dicapai dalam model pembelajaran STAD Tim Siswa Kelompok Prestasi/STAD ; Slavin. Seperti pembentukan kelompok yang heterogen (campuran menurut prestasi,jenis kelamin,suku,dll), guru menyajikan pelajaran ,guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti, ada penghargaan sebagai motivasi.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus Pertama

Pada siklus pertama ini rancangan pembelajaran dengan menerapkan model STAD dengan lembar kerja pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan mata pelajaran akuntansi.

Sintak pelaksanaan model pembelajaran STAD pada siklus 1 sebagai berikut:

1) Menyampaikan SK dan KD pembelajaran dan memotivasi siswa

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui bantuan LCD. Guru memulai kegiatan belajar dengan menyampaikan standar kompetensi yaitu Menyusun laporan keuangan dan kompetensi dasar yang dicapai adalah membukukan jurnal penyesuaian sedangkan indikator pencapaian kompetensi: Memahami fungsi jurnal penyesuaian dengan tepat, mengidentifikasi transaksi yang memerluhkan jurnal penyesuaian, mengidentifikasi dokumen jurnal penyesuaian dan menyusun jurnal penyesuaian yang diperluhkan. Hal ini untuk memotivasi rasa ingin tahu tentang konsep-konsep yang akan dipelajari

2) Akses pengetahuan awal/kegiatan appersepsi

Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa mengingat kembali materi neraca saldo. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang sudah diketahui siswa. Guru menggali pengetahuan awal siswa melalui pertanyaan-pertanyaan agar dapat diketahui pengalaman dan pemahaman siswa mengenai terjadinya neraca saldo.

3) Penyajian materi/eksplorasi

Guru menyampaikan materi sesuai dengan modul dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan dikerjakan oleh siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif. Dalam kegiatan ini guru menjelaskas fungsi jurnal penyesuaian, mengidentifikasi transaksi

yang memerluhkan penyesuaian, mengidentifikasi dokomen jurnal penyesuaian dan menyusun jurnal penyesuaian yang diperluhkan.

4) Mengorganisasikan siswa ke pola pembelajaran *Student Team Achievement Divison* (STAD)/elaborasi

   Tiap anggota kelompok bekerja saling membantu untuk menguasai bahan ajar berupa modul dan tanya jawab menggunakan Lembar Kerja Siswa. Dalam hal ini guru membimbing saat kelompok mendapat kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan menyeleseikan tugas.

5) Presentasi dan Evaluasi.

   Tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas. Guru mengevaluasi hasil belajar dengan melihat hasil kerja kelompok yang telah dipresentasikan.

6) Memberi penghargaan.

   Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan sehingga memiliki point terbanyak .

7) Membuat kesimpulan

   Guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai jurnal penyesuaian, hasil kerja kelompok dan memberikan tugas untuk mempelajari materi menyusun laporan keuangan.

c. Observasi

Berdasarkan data kualitatif yang dikumpulkan pada siklus pertama bahwa motivasi belajar siswa diperoleh hasil sebagai berikut: Persiapan kelompok, rata-rata nilai 4,00 (Baik), Partisipasi Anggota, rata-rata nilai 2,34 (Tidak Baik), Kerja Sama, rata-rata nilai 2,34 (Tidak Baik), Ketepatan waktu, rata-rata nilai 3,00 (Kurang Baik), Kedisiplinan, rata-rata nilai 3,00 (kurang baik) dan Ketuntasan Belajar, rata-rata nilai 2,34 (Tidak baik).

Adapun minat belajar siswa pada siklus pertama diperoleh data yang menunjukkan 59 % berminat dan 41 % Tidak berminat. Sedangkan dilihat pada tabel kriteria, minat yang mencapai 40 % sampai dengan 59 % termasuk kategori rendah. Dari pantauan peneliti dan dua observer menemukan sebab-sebab motivasi dan minat belajar masih rendah , diantaranya yang harus diperhatikan :

1) Keterlibatan guru dalam penerapan model Pembelajaran Akuntansi melalui Model Student Teams Achievement Division (STAD) sebaiknya pada awal penerapannya jangan terlalu banyak menggali dari siswa, karena siswa kita dari segi kemampuan

berpikirnya belum terbiasa dengan model STAD tadi karena terbiasa Pasif atau dengan model konvensional.

2) Pada saat presentasi , guru jangan berperan sebagai moderator, tetapi lebih kepada memberi motivasi dan fasilitator.

4) Keberanian siswa pada umumnya belum nampak, baik saat bertanya maupun saat presentasi di depan kelas karena pengalaman siswa untuk presentasi baru pertama kali.

5) Pada saat diskusi kelompok tampak siswa yang pintar mendominasi kegiatan diskusi kelompok.

d. Refleksi.

Penerapan model Pembelajaran Akuntansi melalui Model Student Teams Achievement Division (STAD) pada siklus I, terdapat berbagai permasalahan .

Adapun solusi untuk penerapan model Pembelajaran Akuntansi melalui Model Student Teams Achievement Division (STAD) pada siklus 2 agar berhasil sesuai dengan harapan maka rekomendasinya adalah :

1. Berdasarkan data kualitatif yang dikumpulkan pada siklus pertama bahwa motivasi belajar siswa, perlu ditingkatkan lagi.
2. Berdasarkan data kualitatif yang dikumpulkan pada siklus pertama bahwa minat belajar siswa pada siklus pertama diperoleh data yang menunjukkan 59 % berminat dan 41 % Tidak berminat. Sedangkan dilihat pada tabel kriteria, minat yang mencapai 40 % sampai dengan 59 % termasuk kategori rendah, sehingga perlu ditingkan lagi.
3. Guru memberikan pemahaman pada siswa untuk aktif dan yakin bahwa Pembelajaran Akuntansi melalui Model Student Teams Achievement Division (STAD) dapat dilaksanakan dengan baik dan menyenangkan.
4. Guru memberi PR (Pekerjaan Rumah / Tugas) sehingga siswa sudah punya gambaran atau pengetahuan awal dari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
5. Pada saat presentasi , guru berperan sebagai motivator dan fasilitator. Sehingga siswa lebih berani mengeksplore kemampuannya.

2. Siklus kedua

a. Rencana Tindakan kedua

Berdasarkan pada hasil refleksi siklus pertama dan rekomendasi maka siklus kedua dilaksanakan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan siklus pertama. Peneliti menyiapkan Rencana Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa dan Instrumen penilaian.

b. Pelaksanaan Tindakan kedua

Pada siklus ini rancangan pembelajaran masih menerapkan model STAD dengan lembar kerja pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan mata pelajaran akuntansi.

Sintak pelaksanaan model pembelajaran STAD pada siklus 2 sebagai berikut:

1) Menyampaikan SK dan KD pembelajaran dan memotivasi siswa

   Guru menyampaikan kompetensi dasar pembelajaran yang harus dicapai yaitu siswa dapat menyusun laporan keuangan dan indikator pencapaian kompetensi memahami fungsi neraca lajur, menyusun neraca lajur perusahaan dagang dan menyusun laporan keuagan

2) Akses pengetahuan awal/kegiatan appersepsi

   Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa mengingat kembali materi yang lalu yakni memahami fungsi jurnal penyesuaian, mengidentifikasi transaksi yang memerluhkan penyesuaian, mengidentifikasi dokomen jurnal penyesuaian dan menyusun jurnal penyesuaian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang sudah diketahui siswa. Guru menggali pengetahuan awal siswa melalui pertanyaan-pertanyaan agar dapat diketahui pengalaman dan pemahaman siswa mengenai jurnal penyesuaian.

3) Penyajian materi/eksplorasi

   Guru menyampaikan materi sesuai dengan modul dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan dikerjakan oleh siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif. Dalam kegiatan ini guru menjelaskan fungsi neraca lajur, menyusun neraca lajur perusahaan dagang dan bagaimana menyusun laporan keuagan.

4) Mengorganisasikan siswa ke pola pembelajaran *Student Team Achievement Divison* (STAD)/elaborasi

   Tiap anggota kelompok bekerja saling membantu untuk menguasai bahan ajar berupa modul dan tanya jawab menggunakan Lembar Kerja Siswa. Dalam hal ini guru membimbing saat kelompok mendapat kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan menyeleseikan tugas.

5) Presentasi dan Evaluasi.

   Tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas. Guru mengevaluasi hasil belajar dengan melihat hasil kerja kelompok yang telah dipresentasikan.

6) Memberi penghargaan.

   Guru memberikan penghargaan kepada siswa dengan ucapan terima kasih kepada siswa yang aktif bertanya dan menjawab.

7) Membuat kesimpulan

   Guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai materi menyusun laporan keuangan.

c. Observasi

Berdasarkan data kualitatif yang dikumpulkan pada siklus kedua bahwa motivasi belajar diperoleh data sebagai berikut: Persiapan kelompok, rata-rata nilai 5,00 (Sangat Baik), Partisipasi Anggota, rata-rata nilai 4,39 (Baik), Kerja Sama, rata-rata nilai 4,39 (Baik), Ketepatan waktu, rata-rata nilai 4,89 (Sangat Baik), Kedisiplinan, rata-rata nilai 4,89 (Sangat baik) dan Ketuntasan Belajar, rata-rata nilai 4,39 (baik).

Adapun minat belajar siswa diperoleh data yang menunjukkan 94 % berminat dan 4 % Tidak berminat. Sedangkan dilihat pada tabel kriteria, minat yang mencapai 91 % sampai dengan 100 % termasuk kategori sangat tinggi.

d. Refleksi

Sesuai data pada siklus 2 yang menunjukkan peningkatan lebih tinggi dari siklus 1 terhadap motivasi dan minat siswa terhadap model pembelajaran STAD. Hal ini memberikan sebuah rekomendasi bahwa Penelitian Tindakan Kelas sudah mencapai target peningkatan yang sesuai dengan harapan peneliti.

PEMBAHASAN

A. Motivasi Belajar

Berdasarkan data kualitatif yang dikumpulkan pada siklus II bahwa motivasi menunjukkan peningkatan dibanding pada siklus I, ada peningkatan pada aspek persiapan kelompok 20%, Partisipasi Anggota ada peningkatan 40%, Kerja sama ada peningkatan 40%, Ketepatan Waktu ada peningkatan 37,78 %, Kedisiplinan ada peningkatan 37,78 %, dan Ketuntasan Tugas ada peningkatan 40 %. Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Sardiman (2011 : 40) bahwa motivasi bertujuan untuk mendorong siswa untuk belajar.

B. Minat Belajar

Berdasarkan hasil penelitian minat belajar siswa yang dilakukan pada Siklus II menunjukkan peningkatan 35% dibandingkan pada siklus I, hal ini juga sejalan dengan pendapat Menurut Winkel (1984: 30) bahwa membangkitkan minat adalah menumbuhkan kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tetarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecipung dalam bidang itu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Motivasi Dan Minat Belajar Siswa dengan Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI/b Akuntansi di SMK Negeri 1selama menggunakan strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Lembar kerja dapat meningkat.

Saran

Guru bidang studi akuntansi hendaknya mengunakan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa , pembelajaran STAD mampu memberdayakan siswa secara aktif dan menempatkan siswa sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran Akuntansi.

DAFTAR RUJUKAN

A. M, Sardiman, 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Agus Suwignyo, 2008. *Pendidikan tinggi: Gonnangan perubahan*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Arends, Richard, 1997. C*lassroom Instruction and Management*. Boston:

Dakir, 2008. *Dasar-Dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka belajar.

Permendiknas No.41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.

Soedarsono, 1998. *Faktor-Faktor penentu keberhasilan belajar.* Yogyakarta: Tesis Pasca Sarjana IKIP Yogyakarta.

Suharsimi Arikunto, Suharjono, Supardi, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto, dkk., 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukardi, 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*: Kopetensi dan Praktiknya. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen.